

Pengukuran *Intellectual Capital* di UMKM *Coffee Shop* Kota Bandung

Laila Sugiarta*, Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*leesgrt@gmail.com, rinilestari@unisba.ac.id

Abstract. COVID-19 has hit the world of cooperatives and MSMEs and is challenged to be able to utilize information technology which is currently developing very rapidly because cooperatives and MSMEs can compete with other business actors, one of these MSME businesses is a coffee shop in the city of Bandung. Several coffee shops in the city of Bandung have experienced a 30% decrease in turnover. This resulted in losses for these MSME businesses due to difficulties in obtaining raw materials, decreased market demand, increased production costs, increased competition and regulatory changes. This study aims to determine how intellectual capital measurement is applied in MSME Coffee Shop in Bandung City. The research method used is descriptive quantitative analysis with primary data. The data collection technique used a questionnaire in the form of a google form, the population in the study was MSME Coffee Shop in Bandung City as many as 100 respondents and the data analysis technique used IBM SPSS 23 application tools. The results of this study indicate that Intellectual Capital has good criteria and is positive towards MSME Coffee Shop in Bandung City.

Keywords: *Intellectual Capital, MSMEs, Coffee Shop.*

Abstrak. COVID-19 melanda dunia koperasi dan UMKM ditantang untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini berkembang sangat pesat karena koperasi dan UMKM bisa bersaing dengan pelaku usaha lainnya, salah satu bisnis UMKM tersebut adalah *coffee shop* yang berada di Kota Bandung. Beberapa *coffee shop* di kota Bandung telah mengalami penurunan omzet sebesar 30%. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi bisnis UMKM tersebut karena kesulitan mendapatkan bahan baku, penurunan permintaan pasar, peningkatan biaya produksi, peningkatan persaingan dan perubahan regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengukuran *intellectual capital* diterapkan di UMKM *Coffee Shop* Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif bersifat kuantitatif dengan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*, populasi dalam penelitian adalah UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung sebanyak 100 responden dan teknis analisis data menggunakan alat bantu aplikasi IBM SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki kriteria-baik dan bersifat positif terhadap UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, UMKM, Coffee Shop.*

A. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, di Indonesia Ekonomi Digital sangat bergantung pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit usaha pada tahun 2020, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam sebuah artikel Bisnis Indonesia menyatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun terhadap PDB Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu sektor yang sangat penting dan strategis untuk pembangunan ekonomi negara (Herwiyanti et al., 2020). Di Indonesia sangat potensial dalam penyerapan tenaga kerja, perluasan kerja, pembangunan perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjaga keberlanjutan UMKM, maka perlu adanya perhatian pada perkembangan kinerja UMKM jangka panjang. Kinerja UMKM tidak lagi didasarkan hanya pada pencapaian target kinerja aset berwujud tetapi juga aset tidak berwujud.

Berdasarkan data tersebut, mengacu pada fenomena di Indonesia, Andi Syafriadi (2020) mengatakan ketika pandemi *COVID-19* melanda dunia koperasi dan UMKM ditantang untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini berkembang sangat pesat karena koperasi dan UMKM bisa bersaing dengan pelaku usaha lainnya, salah satu bisnis UMKM tersebut adalah *coffee shop* yang berada di Kota Bandung. Beberapa *coffee shop* di kota Bandung telah mengalami penurunan omzet sebesar 30%. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi bisnis UMKM tersebut karena kesulitan mendapatkan bahan baku, penurunan permintaan pasar, peningkatan biaya produksi, peningkatan persaingan dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengukuran *intellectual capital* agar UMKM *Coffee Shop* meningkat.

Intellectual capital adalah daya pikir dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tidak termanifestasi secara fisik. Dengan memilikinya, perusahaan dapat memperoleh keuntungan tambahan, memperkuat proses bisnis, dan memberikan nilai yang lebih besar kepada perusahaan daripada pesaingnya atau perusahaan lain (Puspita. N., 2011).

Menurut Bontis (1998) *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Relational Capital* (RC). Secara sederhana, pengukuran HC, SC, dan RC menunjukkan stok pengetahuan individu suatu organisasi yang diwakili oleh karyawannya, selain itu kombinasi keahlian, pendidikan, penelitian dan karakter yang berkaitan dengan kehidupan dan bisnis. Dengan kata lain, diartikan pengetahuan diantaranya; pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan atau masyarakat setempat, juga pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan.

Intellectual Capital bagi UMKM adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik dan karyawan UMKM *Coffee Shop*. Dengan memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dan pengetahuan yang baik dalam industri mereka, UMKM dapat mengoptimalkan proses bisnis mereka, meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka, dan mengurangi biaya produksi. Ini dapat meningkatkan pengukuran *intellectual capital* tersebut pada UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung.

Berdasarkan *Resource Based Theory*, perusahaan dapat meningkatkan kinerja UMKM jika menggunakan sumber daya secara efektif. Salah satu sumber daya tidak berwujud UMKM adalah *relational capital* (Yasrawan dan Herawati, 2022). Rahmah dan Nanda (2019) *relational capital* sebagai hubungan baik antara perusahaan dengan pihak luar yaitu pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Hubungan baik dengan pihak luar dapat menunjang operasional UMKM berupa pembelian berkala oleh pelanggan, dukungan berupa pemberian saran dari pelanggan, dan penyediaan bahan baku berkualitas oleh pemasok. Hubungan baik dengan pihak luar akan mampu menunjang kinerja UMKM.

Begitu pun menurut Bontis (1998) menyebutkan betapa pentingnya *structural capital* yang berperan sebagai pendukung *intellectual capital* lain karena walaupun memiliki aset besar dan karyawan berkemampuan tinggi, namun tidak ditunjang oleh sistem dan prosedur memadai, maka kepemilikan sumber daya tidak menghasilkan output yang optimal.

Kemudian penelitian Zuliyati et al., (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengukuran *intellectual capital* yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* terhadap kinerja UMKM, ini membuktikan bahwa *intellectual*

capital diyakini dapat meningkatkan kinerja usahanya. Oleh karena itu, pentingnya *intellectual capital* bagi UMKM, maka pengelola atau pemilik harus menjaga dan meningkatkan *intellectual capital* bagi SDM yang sudah dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Seberapa besar Pengukuran *Intellectual Capital* di UMKM *Coffee Shop* Kota Bandung?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: "Untuk mengetahui Seberapa besar Pengukuran *Intellectual Capital* di UMKM *Coffee Shop* Kota Bandung".

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik analistis deskriptif yang bersifat kuantitatif dengan data primer. Objek penelitian ini adalah *coffee shop*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini Pemilik atau Staff pelaku usaha *coffee shop* di Kota Bandung yang berjumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Menurut Nasir (2014:510), mengatakan bahwa metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan kata lain, metode ini merupakan situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Ketiga komponen *Intellectual Capital* (human, structural, dan relational) dianggap sebagai konsep multidimensi, dan tiga skala dibangun untuk mengukur dimensi *intellectual capital* (satu untuk setiap dimensi) (Bontis, 1998). Berikut menyajikan tabel operasional variabel penelitian:

Tabel 1. Operasional variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA DATA	ITEM
<i>Intellectual Capital</i> (Bontis, 1998)	<i>Human Capital</i> (HC)	a. Kebebasan karyawan untuk mengeluarkan pendapat b. Perencanaan program pelatihan untuk karyawan c. Kemampuan beradaptasi para karyawan d. Meningkatkan keterampilan karyawan e. Karyawan bekerjasama dalam tim.	Skala Ordinal	1,2,3,4,5
	<i>Structural Capital</i> (SC)	a. Struktur organisasi yang jelas b. Mendukung prosedur bisnis perusahaan c. Mendukung pengembangan ide perusahaan d. Menyelesaikan transaksi dengan waktu terbaik e. Perusahaan adalah mimpi buruk birokrasi		

	<i>Relational Capital</i> (RC)	a. Kepuasan pelanggan b. Pangsa pasar yang meningkat c. Bertambahnya pelanggan setia d. Memanfaatkan keinginan pelanggan e. Umpan balik dengan pelanggan		
--	-----------------------------------	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan jumlah kuesioner sebanyak 100 responden yang dapat diolah tersebut, berikutnya peneliti melakukan analisis statistik deskriptif mendapatkan gambaran yang telah menyeluruh tentang *Intellectual capital* pada UMKM *Coffee Shop* Kota Bandung yang mencakup 15 (lima belas) pernyataan kuesioner tersaji pada tabel Hasil Rekapitulasi berikut ini:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap *Intellectual Capital*

No	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban					Skor Total	Kriteria
		SL (5)	S (4)	J (3)	SJ (2)	TP (1)		
Human Capital								
1	Kami memberikan kebebasan bagi karyawan untuk mengeluarkan pendapat.	39	24	17	15	5	377	Baik
2	Kami melakukan pelatihan secara rutin kepada karyawan untuk memenuhi keahlian yang kami butuhkan.	36	19	24	16	5	365	Baik
3	Kami memperhatikan bahwa karyawan dapat beradaptasi dengan mudah terhadap perubahan.	38	33	19	9	1	398	Baik
4	Kami menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi dalam menjalankan bisnis.	51	27	14	7	1	420	Sangat Baik
5	Kami melakukan kerjasama tim untuk memberikan pelayanan yang terbaik.	53	34	8	5	0	435	Sangat Baik
Strucural Capital								

6	Kami memperhatikan struktur organisasi yang jelas untuk kelancaran usaha kami.	41	21	18	18	2	381	Baik
7	Kami melakukan kegiatan operasional dengan waktu yang cukup baik berdasarkan prosedur yang berlaku dalam bisnis kami.	33	33	21	13	0	430	Sangat Baik
8	Kami melakukan pengembangan ide dan produk baru berdasarkan prosedur bisnis.	59	20	11	9	1	427	Sangat Baik
9	Kami melakukan peningkatan rasio pendapatan yang diperoleh karyawan.	36	28	16	15	5	375	Baik
10	Kami melakukan birokrasi yang tidak rumit.	31	36	17	8	8	374	Baik
Relational Capital								
11	Kami meyakini dan melayani pelanggan tetap memilih kami walaupun bermunculan banyak pesaing baru.	58	25	11	6	0	435	Sangat Baik
12	Kami meningkatkan pangsa pasar.	45	28	15	10	2	404	Baik
13	Kami mengetahui pelanggan-pelanggan yang loyal pada bisnis kami.	32	25	26	12	5	367	Sangat baik
14	Kami menerima kritik dan saran dari pelanggan untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.	27	32	19	9	13	351	Baik
15	Kami mendapatkan umpan balik dari pelanggan sebanyak yang kami bisa capai.	27	27	26	14	6	355	Baik
Total		606	412	262	166	54	5.894	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 23, 2023

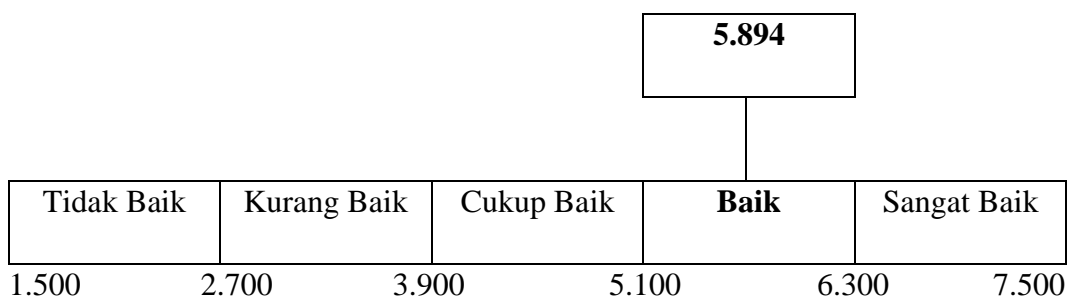
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap indikator *Intellectual Capital* yang mencakup *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Relational Capital* (RC) mempunyai total skor sebesar 5.954.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM *Coffee Shop* secara umum memiliki implementasi *Intellectual Capital* dengan kriteria-Baik. Hal ini didukung adanya pernyataan karyawan bekerjasama dalam tim dan kepuasan pelanggan dengan skor sebesar 435 dengan kriteria-sangat baik, pada indikator *Human Capital* dan *Relational Capital* (*Intellectual*

Capital) terletak pada kelas interval dengan kriteria-Sangat baik.

Jika nilai tersebut dihubungkan ke dalam kelas interval pada garis kontinum, maka hasilnya ditunjukkan pada Gambar berikut ini:

Tabel 3. Garis Kontinum Variabel *Intellectual Capital*



Garis kontinum di atas menggambarkan bahwa nilai jawaban yang diberikan oleh 100 responden pada UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung termasuk kedalam kelas interval dengan kriteria-baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM *Coffee Shop* secara umum memiliki implementasi *Intellectual Capital* dengan kriteria-baik. Hal ini didukung ada indikator karyawan bekerjasama dalam tim dan kepuasan pelanggan dengan skor sebesar 435 dengan persentase selalu sebesar 53% dan 58%, pada indikator *Structural Capital (Intellectual Capital)* terletak pada kelas interval dengan kriteria-baik

Dari hal di atas dapat memberikan gambaran hasil bahwa *intellectual capital* berkaitan dengan aset tidak berwujud yang tidak ternilai harganya dan akan diikuti dengan pengaruh *intellectual capital* yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengukuran *intellectual capital* diterapkan di UMKM *Coffee Shop* Kota Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa Pengukuran *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* memiliki kriteria-baik artinya *intellectual capital* bersifat positif terhadap UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung. Walaupun pengukuran *Intellectual Capital* secara umum “Baik” bagi pelaku usaha UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung, akan tetapi harus ada yang lebih ditingkatkan lagi khususnya dalam melakukan peningkatan program pelatihan karyawan secara rutin, ini akan berdampak pada meningkatnya bisnis UMKM *Coffee Shop* (Bontis, 1998). Akhirnya, penelitian ini memiliki penerapan yang baik terhadap UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung, namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu populasi hanya pada Kota Bandung dan keterbatasan sektor yaitu hanya pada UMKM *Coffee Shop*. Peneliti mengharapkan dapat memperluas lagi populasi yaitu pada tingkat UMKM diseluruh Provinsi Jawa Barat selain UMKM *Coffee Shop* di Kota Bandung.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT juga kepada Ibunda tercinta Siti Hodijah dan Ayahanda tercinta Agun Sugiarta yang selalu dan tak pernah lelah mendoakan dan mendorong penulis agar dapat memperoleh atau meraih ilmu baik moril dan materil. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Rini Lestari, S.E., M.SI., Ak., CA selaku pembimbing selaku dosen dengan dedikasi tinggi, ketekunan dan Ikhlas beliau mendampingi, membimbing, memberikan semangat, mengoreksi dan meluruskan jalannya penelitian ini dan tidak lupa terima kasih untuk teman-teman yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Andi Syafriadi. (2020). Koperasi dan UMKM Didesak Manfaatkan Teknologi Digital Selama Pandemi COVID-19. *Akurat.Co Cepat Tepat Benar*.
- [2] Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2017). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*.
<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- [3] Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76.
<https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- [4] Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industry. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- [5] Herwiyanti, E., Pinasti, M., & Puspasari, N. (2020). *Riset UMKM: Pendekatan Multiperspektif*. Deepublish.
- [6] Nasir, M. (2014). *METODE PENELITIAN*. Ghalia Indonesia.
- [7] Puspita, N., S. (2011). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages)* [Manajemen]. Universitas Diponegoro.
- [8] Rahmah, A. N., & Nanda, T. S. F. (2019). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI PADA PT BANK ACEH SYARIAH). *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i1.4612>
- [9] Yasrawan, K. T., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana Kur dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Pengguna Dana KUR se Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 1–13.
- [10] Zuliyati, Z., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kudus). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 181–200.